

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis , Pendekatan dan Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat analisis yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.¹ Objek yang diteliti adalah di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang kompleks menjadi konkrit. Situasi sosial yang sesuai dengan konteks dilukiskan hingga ditemukan makna perilaku para responden (pelaku) utama yaitu kepala madrasah dalam mengelola sumber daya manusia (yang dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar/guru).

Dikutip oleh Lexy J. Moeleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.³

¹ Hadawi Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 176.

² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 4.

³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

Latar penelitian dalam situasi sosial ini adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang ketrampilan, ruang belajar, ruang guru, perpustakaan dan lain-lain. Latar pelaku penelitian adalah kepala madrasah, guru dan pegawai. kemudian yang menjadi latar kegiatan adalah peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru.

3. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian perlu diperhatikan agar diperoleh data yang benar-benar kongkrit dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun penelitian kualitatif bersifat khas, pada prinsipnya mengikuti langkah-langkah tertentu. Kegiatan dapat dibagi menjadi enam tahap (*step*) tertentu. Praktik keenam tahap tidak diikuti secara formal, melainkan dapat tumpang tindih, yaitu:⁴

a. Memilih masalah

Masalah penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru cenderung tidak sesuai dengan teori yang ada. Salah satu madrasah di Kecamatan Winong yang satu-satunya madrasah yang mendapat akreditasi A dan peringkat terbaik dari Madrasah swasta se Kecamatan Winong bahkan Kabupaten Pati. Masalah ini dipilih karena ingin mengetahui bagaimanakah Manajemen Sumber Daya Manusia (yang dalam penelitian ini adalah pengajar/guru).

Sampai saat ini pelaksanaan manajemen tenaga pengajar sudah terlaksana namun belum optimal, karena kebutuhan tenaga pengajar tidak begitu banyak tiap tahunnya, sehingga konsep-konsep atau teori-teori tentang perekrutan pegawai (tenaga pengajar) tidak dilaksanakan secara optimal. Demikian dengan penilaian dan penyeleksian terhadap calon guru.

b. Mengumpulkan bahan yang relevan

Pengumpulan bahan pustaka yang ada kaitannya dengan masalah penelitian adalah hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini ada beberapa kutipan yang digunakan, namun diupayakan kutipan tersebut relevan dengan pembahasan dan dipahami agar tidak salah penafsiran.

⁴ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 85.

c. Menentukan strategi dan mengembangkan instrumen

Strategi penelitian diawali dengan kegiatan prasurvei terlebih dahulu untuk pengenalan lingkungan madrasah dan pelaku (*respondent*) di madrasah mulai dari kepala madrasah, para guru dan para pegawai dan lain-lain. Kegiatan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan madrasah dan subsistem yang ada didalamnya terutama dalam berinteraksi meningkatkan mutu madrasah.

Jadi peneliti harus cermat, dan teliti dalam melaksanakan kegiatan observasi sehingga data/inforamsi yang ingin diperoleh dapat ditemukan untuk dapat dikembangkan dalam penulisan laporan.

B. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian.⁵ Sumber data yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Sumber data primer peneliti peroleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Observasi peneliti gunakan untuk mengamati Komponen Manajemen Sumber Daya Manusia yang berada di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Sedangkan wawancara peneliti lakukan secara mendalam (*in depth interview*) kepada para informan, yaitu kepala sekolah dan tenaga pengajar/guru.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Sumber data sekunder peneliti peroleh dari dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, seperti sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, Visi dan misi, Jumlah guru, karyawan, dan siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, struktur organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, dan sarana prasarana pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, 21.

⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 308.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan.⁸ Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki, sedangkan menurut Koentjoroningrat observasi adalah pengumpulan data mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan.⁹

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan administrasi madrasah untuk mengamati secara langsung aktivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (yang dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar/guru).

Langkah awal yang dilakukan adalah observasi. Hal yang diobservasi mulai dari keadaan fisik madrasah, perilaku kepala madrasah, interaksi warga sekolah dan lain-lain.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan melalui pengamatan langsung baik secara terbuka maupun secara terselubung. Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun yang diobservasi.

Catatan lapangan yang diperoleh masih merupakan data yang diobservasi, maka satu keharusan bagi peneliti melakukan catatan yang lebih komprehensif untuk mengamati manajemen sumber daya manusia (yang dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar atau guru) di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati.

⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 91.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 20.

b. Interview atau Wawancara

Teknik interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁰

Peneliti melakukan wawancara terhadap nara sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan penggalian informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang visi, misi, tujuan dan sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati.

Dalam pelaksanaannya, penulis terlebih dahulu menyampaikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan.

Wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai *interviewer* melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan tenaga pendidik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, artifact, foto, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati, Visi dan misi, Jumlah guru, karyawan, dan siswa, komite dan sarana prasarana pembelajaran di MI Tarbiyatul Islamiyah Pecangaan Winong Pati.

D. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.¹¹ Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1984), 193.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 330.

kredibilitas data tentang manajemen sumber daya manusia (tenaga pengajar/guru).

Data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dianalisis, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut.

b. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, questioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, mendapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

2. **Transferabilitas** yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, hal ini diserahkan kepada pemakai. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹²Transferabilitas dari hasil penelitian ini kemungkinan dapat ditrapkannya hasil temuan tentang manajemen tenaga pengajar pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, 376-377.

3. **Dependability** disebut realibilitas. Suatu penelitian yang reabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. **Konfirmability** disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya samapai jika mungkin teori yang *grouded* namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹³

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari, menyusun dan mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.¹⁴

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi dan catatan lapangan serta bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan,

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 336.

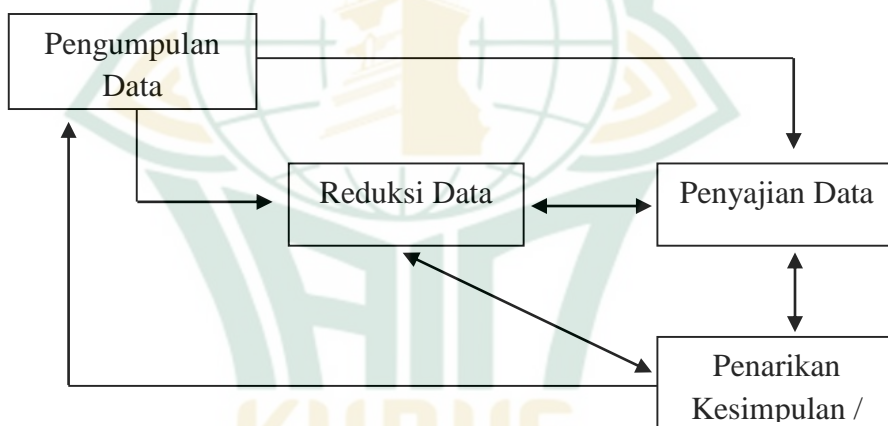
¹⁴ Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,),141.

dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam Model Miles and Huberman Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing & verifying*.¹⁵ Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagikan sebagai berikut:

Bagan 3.1.

Teknik Analisis Data Model Interaktif



Penelitian menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung simultan, dan serempak. Proses analisis data di sini terbagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 337.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila tidak diperlukan.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan pada penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.¹⁶

2. Penyajian Data

Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Lexi J. Moleong bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencari keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhirnya diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 338-339.